

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
IMPLAN PADA BALAI PENYULUHAN KELUARGA
BERENCANA KECEMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(STUDI KASUS DESA SUNGAI NAMANG, TELUK MESJID,
DAN LONGKONG)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

SRI WARDATUL FITRI

NPM : 2022164

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : SRI WARDATUL FITRI
 NPM : 2022164
 Program Studi : Administrasi Publik
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA
 BERENCANA (KB) IMPLAN DI KECAMATAN
 DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU
 SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA SUNGAI
 NAMANG, TELUK MESJID, DAN LONGKONG)

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui
 proposal skripsi atas nama diatas untuk dilanjutkan ke pembimbing Skripsi pada
 program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
 Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



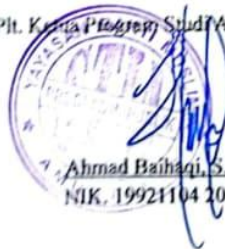
Barkatullah, S.Sos., M.A
 NUPTK. 4445763664130202

Pembimbing 2



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
 NUPTK. 2436770671130263

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
 NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurah kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLAN PADA BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA KECEMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA” (STUDY KASUS DESA SUNGAI NAMANG, TELUK MESJID, DAN LONGKONG)**

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pemikiran dan pemberian data-data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S. Sos., M.AP. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
3. Bapak Barkatullah, S.Sos, M.A. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Ahmad Baihaqi, S. Sos, M.A. selaku dosen pembimbing 2 yang juga telah banyak membantu, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen beserta staf tata usaha dan jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan bantuan, kebersamaan, dan dukungan moral selama proses penyusunan proposal skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih banyak dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran serta tanggapan maupun respon yang sifatnya membangun agar penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya sekali lagi penulis menyampaikan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan maupun bimbingan, waktu dan bantuan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Amuntai, 4 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	2
PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Fokus penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Efektivitas	13
2.2.2 Pencapaian tujuan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Integrasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Adaptasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.5 Tingkat Efektivitas	18
2.2.6 Aspek-Aspek Efektivitas.....	20
2.2.7 Program KB	21
2.2.8 KB Implan.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2 Pendekatan Penelitian	39
3.3 Tipe Penelitian.....	37
3.4 Data dan Sumber Data	37
3.5 Desain Operasional Penelitian	39

3.6	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7	Teknik Analisis Data	42
3.8	Uji Kredibilitas.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah yang menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang.....	6
Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	38
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Mengenai permasalahan laju pertumbuhan penduduk di suatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak terkendali akan menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada, masihlah rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa pengendalian yang tepat dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta kualitas hidup masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah membentuk sebuah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki visi mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas. Adapun yang mendukung visi BKKBN diwujudkan dengan adanya sebuah Program Keluarga Berencana (KB) yang di mana melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan,

dan menjarangkan kehamilan dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. sebagai upaya strategis untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi ini merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan Program KB. Maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat UU No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui usia perkawinan yang sudah cukup matang. Pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program keluarga berencana dirancang dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu keadaan lain yang lebih bernilai. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki peran yang tinggi terhadap pengembangan kesehatan, oleh karena itu program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dengan beberapa faktor di antaranya adalah pengetahuan, paritas dan dukungan suami.

Salah satu metode kontrasepsi yang ditawarkan dalam program KB adalah implant (implan), yaitu kontrasepsi jangka panjang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas dalam berbentuk kapsul silastik (lentur) Panjang nya sedikit lebih pendek dari korek api dan dalam setiap batang mengandung hormon levonorgestel dan mampu mencegah kehamilan selama 3

hingga 5 tahun. Metode ini sangat efektif dan praktis, serta tidak memerlukan pemakaian rutin seperti pil atau suntik.

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormone progestin. Setelah bidan mematikan rasa dikulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas. Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan implan akan melepaskan progestin ke dalam aliran darah, implan aktif digunakan selama 3 tahun. Efek samping KB implan yaitu, Perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat (dapat membaik atau memburuk), nyeri payudara, nyeri perut, dan mual.

Berbagai pilihan alat kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat dari yang sederhana hingga yang permanen atau mantap. Salah satu alat kontrasepsi mantap yang jarang digunakan adalah implan.

Jangka waktu pemakaian KB Implan ada yang selama 3 tahun dan ada juga selama 5 tahun. Bagi yang menggunakan pemakaian KB Implan maka segera melakukan pergantian alat kontrasepsi implan jika sudah memasuki lebih dari 3 atau 5 tahun. Sebab, alkon itu dinilai sudah tidak efektif lagi. Jika tidak mengganti dikhawatirkan akan menimbulkan reaksi atau komplikasi sampai terjadinya kehamilan, karena alat kontrasepsi atau implan yang terdapat dalam tubuh akseptor sudah tidak efektif lagi sebagai alat kontrasespi.

Cara pemasangan KB Implan yaitu dimulai dengan penyuntikan bius lokal pada bagian bawah lengan atas, kemudian akan dimasukkan KB Implan dengan menggunakan alat khusus. Setelah proses pemasangan KB Implan selesai, dokter atau bidan akan memerban lokasi pemasangan KB tersebut. Efek yang terjadi setelah pemasangan KB Implan ini meliputi nyeri dan bengkak pada kulit di sekitar implan ditanam, pola menstruasi yang tidak teratur, perubahan suasana hati, kenaikan berat badan, nyeri payudara, jerawat, nyeri perut dan sakit kepala.

KB ini tidak permanen dan bisa dilepas jika ingin berhenti memakainya, untuk melepas KB Implan ini maka akan diberikan anestesi lokal, kemudian dokter akan menyayat sedikit bagian tempat implan dipasangkan agar alat kontrasepsi ini bisa dikeluarkan. Efek yang terjadi setelah pelepasan KB Implan yang sering dikeluhkan setelah dilepas. Tidak hanya nyeri, bekas luka akan terasa panas dan bengkak untuk jangka waktu beberapa hari. Memar juga dapat terjadi selama satu sampai dua minggu, tetapi kering selama 24 jam pertama setelah dilepas. Saat keluhan hilang, maka aktivitas dapat dilakukan kembali seperti biasa.

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk salah satunya melalui program memberikan pemasangan KB Implan yang mencegah kehamilan selama 3-5 tahun secara gratis.

Kecamatan Danau Panggang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 21.056 jiwa. Dari data yang di peroleh jumlah pemakai KB Implan di

Kecamatan Danau Panggang ini dari Tahun sebelumnya sampai sampai dengan tahun sekarang atau tahun 2025 yang total keseluruhan berjumlah 151 orang.

Dilihat dari tabel di bawah ini jumlah masyarakat yang memakai KB Implan di Kecamatan Danau Panggang:

Tabel 1. 1

Jumlah yang menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang

No	Desa	Implan
1	2	3
1	Sungai Namang	21
2	Sungai Panangah	9
3	Sarang Burung	9
4	Telaga Mas	4
5	Manarap Hulu	7
6	Manarap	14
7	Longkong	15
8	Bitin	7
9	Desa Baru	3
10	Teluk Mesjid	17
11	Darussalam	4
12	Palukahan	6
13	Pandamaan	10
14	Danau Panggang	9
15	Pararain	10

16	Rintisan	6
Jumlah		151

Sumber: Balai Penyuluhan KB Kecamatan Danau Panggang, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan yang menggunakan KB Implan yang paling banyak adalah Desa Sungai Namang, Sedangkan yang paling sedikit menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang ini adalah Desa Baru.

Dilihat dari latar belakang terdapat fenomena masalah yang berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan pada Balai Penyuluhan KB di kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pemakaian alat kontrasepsi Implan di masyarakat Kecamatan Danau Panggang di karenakan masyarakat belum mengerti dan paham tentang KB Implan. Masyarakat lebih banyak menggunakan KB suntik dan pil KB serta lebih aman dan nyaman digunakan. Padahal tingkat kegagalannya lebih tinggi dibandingkan alat kontrasepsi jangka panjang sehingga pengguna KB Implan di Kecamatan Danau Panggang yang masih rendah.
- b. Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti proram KB Implan sehingga keberlangsungan program kurang maksimal berjalan.
- c. Sosialisasi ada dilakukan namun bagi masyarakat kurang jelas dan tidak secara rinci sehingga rendahnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif mengenai kontrasepsi implan dimasyarakat kemungkinan disebabkan

belum ada sosialisasi khusus yang dilakukan dalam memperkenalkan atau mempromosikan alat-alat kontrasepsi serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggali informasi mengenai sosialisasi dari pihak balai penyuluhan KB. Pengetahuan tentang KB Implan ini tidak dicerna atau dipahami oleh masyarakat di Kecamatan Danau Panggang. Masyarakat hanya tertarik kepada KB suntik dan Pil KB.

Dari penjelasan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang didapat yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemakaian KB Implan, Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti program KB Implan, Sosialisasi ada dilakukan namun kurang jelas dan tidak secara rinci sehingga minimnya pengetahuan mereka tentang manfaat KB Implan terutama untuk ibu-ibu yang menggunakan Implan di desa-desa masih rendah.

Melihat dari hasil observasi maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB Implan. Sehingga peneliti mengambil Judul yang mewakili konsep penelitian ini dilihat dari latar belakang adalah: **"Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa sungai Namang, Teluk Mesjid, dan Longkong)".**

1.2 Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian yang berjudul “Efektivitas Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”, menurut Sutrisno, (2010) dalam Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti dan

Rachmat Ramdani(2022:370) pada tingkatan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemahaman Program
- b. Ketepatan Sasaran
- c. Ketepatan Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Efektivitas Program KB Implan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana?
- 1.3.2 Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas program KB Implan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

- 1.4.1 Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas KB Implan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana?
 - b. Untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program KB Implan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana?

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di bidang Ilmu Administrasi, serta dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi peneliti lainnya terutama mengenai Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Dalam hasil peneliti ini diharapkan memberikan manfaat bagi Lembaga terkait khususya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Panggang agar dapat memberikan penyuluhan tentang Program Keluarga Berencana terutama tantang KB Implan, serta mengajak ibu-ibu untuk partisipasi pada Program Keluarga Berencana Implant.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami pengetahuan yang telah ada dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih perlu diisi, dan menunjukkan orisinalitas penelitian baru yang akan dilakukan. Sebelum menyusun penelitian ini, peneliti telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini nantinya.

Menurut Randi (2018:15) dalam jurnal (Dalam, 2020) Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian.

2.1.1 Muhammad Rizky Ihsan Nazib (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. KB Implan merupakan salah satu

pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai batang korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita. Bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu cukup lamadan tidak ingin repot, metode ini bisa dijadikan pilihan. Dengan menggunakan yang benar, KB Implan dapat mencegah kehamilan selama tiga tahun. Dalam efektivitas program KB implan di kecamatan banua lawas kabupaten tabalong masih terdapat kendala-kendala yang terjadi seperti masih kurangnya ketertarikan masyarakat menggunakan metode KB implan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder dengan jumlah informan 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Efektivitas masyarakat dalam program KB di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum efektif. *Pertama*, bahwa masyarakat masih kurang mengetahui tentang program KB Implan dan kurangnya kerjasama antar masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan program di Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Kedua*, Program kerja di Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum efektif karena tidak semua masyarakat mengetahui tentang Program KB Implan.

2.1.2 Rasidah Wahyuni Sari, Gunawan Syahrir, Usman (2020) Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant Dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang”. Efektivitas masyarakat dalam program KB di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang cukup efektif. *Pertama*, alasan sehingga program KB ini di bentuk untuk menekan jumlah penduduk di Kabupaten Pinrang meningkat, khususnya juga di Kecamatan Batu Lappa maka hal itu lah yang membuat pemerintah daerah instansi terkait yang telah diberikan kewenangan dalam mengurus Masalah pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan mengatur atau mengimbangi antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi. yakni P2KBP3A. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KB adalah upaya manusia untuk mengatur atau membatasi kelahiran, mengatur jarak kehamilan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia

dan sejahtera. *Kedua*, cara agar mengatasi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat yaitu dengan kebijakan kebijakan pemerintah daerah khususnya program KB yaitu dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui berbagai cara seperti momen hari ultah Kabupaten Pinrang melalui media serta bekerja sama dengan instansi terkait seperti tenaga kesehatan, TNI dengan programnya yang sering dilaksanakan yakni TNI Manunggal, POLRI Serta PKK. Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai dengan 44 tahun. *Ketiga*, saran program KB yaitu PUS, bahwa pus yang berada di Kec. Batu Lappa telah mengetahui program KB terkhususnya KB Implan, karena informan mengatakan kelebihan Implan itu banyak, salah satunya sekali pakai tapi tahan bertahun-tahun. Terlepas dari itu ada juga sebagian masyarakat yang takut memakai KB khususnya Implan seperti yang dikatakan Pelaksana Program KB yaitu Sub PPKBD bahwa sebagian masyarakat takut menggunakan alkon jangka panjang karena takut akan efek yang akan ditimbulkan oleh program KB Implan tersebut. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana. Jika dilihat dari sasaran program dengan presentase pencapaian peserta KB Aktif sebesar 15,3% terhadap Pasangan Usia Subur sebanyak 1.564 jiwa.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada dasar teori dan fokus kajian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori

Cambel yang menitikberatkan pada capaian program dan keberhasilan administratif, sedangkan penelitian ini menggunakan teori sutrisno yang lebih menyoroti aspek perilaku dan perubahan sosial masyarakat sebagai ukuran efektivitas. Selain itu, penelitian ini memberikan pembaruan dalam konteks wilayah dan fokus lembaga pelaksana, karena dilakukan dikecamatan danau panggang dengan melibatkan Balai Penyuluhan KB sebagai pelaksana utama program.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna untuk menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.

Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut hukum, yang dimaksud dengan "dia" disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi. Kata efektivitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sosiologi hukum, hukum memiliki fungsi sebagai *a tool of social control* yaitu upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat, yang bertujuan terciptanya suatu keadaan yang serasi antara stabilitas dan perubahan di dalam masyarakat.

Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, konsep hasil relative, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintah, hasil didefinisikan.

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai efek, pengaruh, akibat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada tarafesing atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efesien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Istilah efektivitas menurut Ensiklopedia Umum, berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Kamus Umum

Bahasa Indonesia, berarti pengaruh dari sesuatu, atau akibat tertentu dari sesuatu.

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Stress dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas usaha suatu program untuk mencapai tujuan dan sasarnya dengan menggunakan sumber daya tertentu.

Prasetyo Budi Saksono Pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran “output” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan “input” dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Handayani dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program.

Menurut Hanny (2016) Efektivitas merupakan kemampuan organisasi dalam melakukan pencapaian tujuan ataupun sasaran melalui program ataupun kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapainya sasaran dan tujuan dalam organisasi tersebut.

Menurut Akhmad (2019: 155-156) pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bawasannya efektivitas yaitu ukuran atau tercapainya sasaran suatu tujuan dari perusahaan atau organisasi yang sudah direncanakan terlebih dahulu agar berjalan dengan baik dan efektif, dan efektivitas dilakukan atau dilaksanakan melalui proses yang tidak sebentar melainkan bisa bertahun – tahun lamanya agar suatu tujuan tersebut berhasil.

b. Konsep Efektivitas

Konsep Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi.

Menurut Agustina (2020:36) “Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya”.

Menurut Ichard M. Steers (2016:152) "Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran".

Menurut Bernard (2019:22) "Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati bersama".

c. Lingkup Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginter prestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah dicantumkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut (Mokoginta dkk, 2021) Pengukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan:

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti

periodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2) Integrasi

Yaitu pengukuran tuhap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

d. Tingkat Efektivitas

Menurut Sutrisno (2010) dalam Wiwit Risqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani (2022:370). Pengukuran Efektivitas secara umum dan dan paling menonjol adalah:

1) Pemahaman program

Yaitu realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik.

2) Ketepatan sasaran

Yaitu sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

3) Ketepatan Waktu

Yaitu suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program makasemakin efektif pula program tersebut.

4) Tercapainya Tujuan

Yaitu indikator tercapainya tujuan sendiri memiliki makna bahwa suatu program tentu memiliki tujuan awal yang harus dipenuhi sesuai target yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan apabila semakin memberikan manfaat suatu program makasemakin efektif pula program tersebut.

5) Perubahan Nyata

Yaitu suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya antara lain:

- a) Ketepatan penentuan waktu
- b) Ketepatan perhitungan biaya
- c) Ketepatan dalam pengukuran
- d) Ketepatan dalam menentukan pilihan

- e) Ketepatan berpikir
 - f) Ketepatan dalam melakukan perintah
 - g) Ketepatan dalam menentukan tujuan
 - h) Ketepatan sasaran
- e. Aspek-Aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2) Aspek Fungsi/ Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3) Aspek Rencana/Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4) Aspek Tujuan/ Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

2.2.2 Program KB

a. Pengertian KB

Menurut Wijayanti I.T (2023), KB merupakan upaya untuk mengondisikan kelahiran buah hati, jangka kehamilan dan usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan suatu langkah yang di ambil individua tau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak mau diinginkan, mengatur jarak kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Matahari R., Utami F., 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Sistem Informasi Keluarga (2014) dalam Matahari R., Utami F (2018), tujuan dari KB adalah:

- 1) Memperhatikan Kesehatan dan mengurangi *Maternal Mortality Rate* (MMR) dan *Infant Mortality Rate* (IMR).
- 2) Mengondisikan jarak kehamilan yang diinginkan.
- 3) Menambahkan akses dan kualitas informasi, Pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi.

- 4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktik keluarga berencana.
- 5) Mempromosikan tentang menyusui bayi sebagai Upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.
- 6) Menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Manfaat Usaha KB di Pandang dari Segi Kesehatan

Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang semakin tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita.

Bagi ibu mencegah anemia (kurang darah), kandungan Zat Besi (Fe) yang ada pada salah satu kontrasepsi (pil kombinasi), dapat mencegah resiko anemia berat, sehingga ibu dapat menjaga kesehatan fisik dan kesehatan reproduksinya dengan lebih optimal.

Mencegah pendarahan yang terlalu banyak setelah persalinan dan mempercepat pulihnya kondisi kesehatan Rahim.

Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Dengan ber KB keluarga dapat merencanakan dan mengatur kelahiran anaknya.

Meningkatkan keharmonisan keluarga. Dengan ber-KB, ibu mempunyai kesempatan dan waktu yang cukup luang dalam memperhatikan kebutuhan suami, melayani suami dengan penuh kemesraan tanpa rasa takut menjadi hamil. Ibu juga mempunyai cukup untuk merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

Bagi anak mencegah kurang gizi, KB memberikan peluang pada ibu dalam mempersiapkan kehamilannya, agar janin yang dikandungnya mendapatkan kecukupan gizi yang sempurna dan dapat lahir aman dan selamat.

Tumbuh kembang anak terjamin, selain hak anak, maka pengaturan jarak kehamilan memberikan peluang kepada setiap anak untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.

Kebutuhan ASI Eksklusif 6 bulan terpenuhi tanpa makanan pendamping ASI, salah satu cara ber KB yang mengandilakan pemberian ASI secara Ekseklusif selama 6 bulan pertama dikenal dengan sama Metode Amenore (MAL). MAL memberikan kesempatan kepada bayi untuk mendapatkan gizi yang paling sempurna adalah ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Adapun beberapa manfaat KB menurut WHO (2018) adalah:

- 1) Mencegah kehamilan
- 2) Membantu menurunkan AKI dan AKB
- 3) Membantu mencegah *Human Immunodeficiency*
- 4) Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan KB
- 5) Mengurangi kehamilan remaja
- 6) Perlambatan pertumbuhan penduduk KB

c. Ruang Lingkup KB

- 1) Ruang lingkup menurut KB, meliputi:

Menurut AIPKID (2022) dan Matahari R., Utami F (2018)

- a) *Information Communication & Education*

- b) *Counseling*
- c) *Infertility Services*
- d) *Sex education*
- e) *Pre marital and Marriage Counseling*
- f) *Genetic Cosultation*
- g) Pelayanan Kontrasepsi
- h) Deteksi Dini
- i) Mengangkat Anak

2) Ruang lingkup KB secara umum:

a) Ibu

Dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Adapun manfaat yang diperbolehkan oleh ibu adalah 1). Mencegah kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga keselamatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya. 2) Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran akan anak-anak tersebut memang diinginkan

b) Suami

Dengan memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal berikut dan memperbaiki kesehatan fisik serta mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.

c) Seluruh Keluarga

Dilaksanakannya program KB dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang kedua orang tuanya. Ruang lingkup Keluarga Berencana secara umum adalah sebagai berikut : 1) Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), 2) Konseling 3) Pelayanan Kontrasepsi 4) Pelayanan Infertilitas 5) Pendidikan sex (sex education) 6) Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan 7) Konsultasi genetik 8) Tes keganasan 9) Adopsi.

d. Jenis-jenis Kontrasepsi KB

Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang disarankan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Program KB di Indonesia, yakni:

1) Kondom adalah selubung tipis dari karet, vinil, atau produk alamiah dapat berwarna maupun tidak berwarna, biasanya ditambahkan spermisida untuk perlindungan tambahan, serta digunakan untuk menutupi penis sesaat sebelum berhubungan. Mekanisme kerja kondom adalah dengan cara menghalangi masuknya spermatozoa kedalam traktus genitalia interna wanita. Efektivitas kondom sendiri tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 3-4 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama

2) Pil KB biasanya mengandung Estrogen dan Progesteron. Cara kerja pil KB adalah dengan cara menggantikan produksi normal Estrogen dan Progesteron menekan hormon yang dihasilkan otak sehingga ovulasi dapat dicegah. Efektivitas metode ini secara teoritis mencapai 99% atau

0,1-5 kehamilan per 100 wanita pada pemakaian di tahun pertama bila digunakan dengan tepat. Tetapi dalam praktek ternyata angka kegagalan pil masih cukup tinggi yaitu 0,7-7%

3) Kontrasepsi suntik yang biasanya tersedia adalah Depo-provera yang hanya mengandung Progestin dan diberikan tiap 1 bulan. Cara kerja kontrasepsi suntik yaitu dengan mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas dari kontrasepsi suntik sangat tinggi mencapai 0,3 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama menggunakan. Angka kegagalan metode ini <1 kehamilan per 100 wanita per tahun.

4) Kontrasepsi susuk/implan yang sering digunakan adalah Norplant. Susuk adalah kontrasepsi sub dermal yang mengandung: Levonorgestrel (LNG) sebagai bahan aktifnya. Mekanisme kerja Norplant yang pasti belum dapat dipastikan tetapi mungkin sama seperti metode lain yang hanya mengandung Progestin. Norplant memiliki efek mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas Norplant sangat tinggi mencapai 0,05-1 kehamilan per 10 wanita dalam 5 tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan metode barrier, pil KB, dan IUD.

5) Metode Operatif Wanita (MOW) adalah tindakan operasi minor untuk mengikat atau memotong kedua tuba falopii sehingga ovum dari ovarium tidak akan mencapai uterus dan tidak akan bertemu dengan spermatozoa.

Efektivitas MOW selama setahun pertama pemakaian, sedikit lebih rendah dibandingkan MOP

6) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD (Intra uterine Devices) adalah kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral atau berbentuk lain yang dipasang di dalam Rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau para medis lain yang terlatih. Mekanisme kerja AKDR belum diketahui tetapi kemungkinan AKDR menyebabkan perubahan-perubahan seperti munculnya sel-sel radang yang menghancurkan blastokis atau spermatozoa, meningkatkan produksi prostaglandin sehingga implantasi terhambat, serta bertambah cepatnya pergerakan ovum di tuba falopii. Efektivitas IUD mencapai 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama penggunaanya. Angka kegagalan IUD 1-3 kehamilan per 100 wanita per tahun.

7) Metode Operatif Pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi relative singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. MOP dilakukan dengan cara memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat mencapai air mani dan air mani yang dikeluarkan tidak mengandung sperma. Efektivitas sangat tinggi mencapai 0.1-0.15 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan <1 kehamilan per 100 wanita.

2.2.3 KB Implan

a. Pengertian KB Implan

Implan adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Implan alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit dengan atas sebelah dalam berbentuk kapsul silastik (lentur) panjangnya sedikit lebih pendek dari pada batang korek api dan dalam setiap batang mengandung hormon levonorgestel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Implan KB atau KB susuk adalah salah satu metode kontrasepsi yang dapat dipilih wanita untuk mencegah kehamilan. Implan KB berbentuk seperti plastik fleksibel dengan diameter 0,2 cm dan panjang 3-4 cm. bentuknya mirip lidi. kontrasepsi implan ini dapat bekerja efektif selama 5 tahun untuk jenis norplan dan 3 tahun untuk jenis jadena, indoplant, dan implanton. Kontrasepsi implan ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi serta tidak mempengaruhi masa laktasi, pencabutan serta pemasangan implan perlu pelatihan, kemudian setelah dilakukan pencabutan implan maka kesuburan dapat segera kembali, kontrasepsi implan memiliki efek samping utama terjadinya perdarahan bercak dan amenorhea.

Cara kerja KB Implan yaitu saat KB Implan dimasukkan ke dalam tubuh wanita, ia perlahan akan melepaskan hormone progestin yang disebut etonogestrel ke dalam tubuh. Progestin mencegah kehamilan dengan menghalangi pelepasan sel telur dari ovarium. Hormon tersebut

juga mengentalkan lendir serviks untuk mencegah sperma memasuki Rahim.

Jika memasang KB Implan selama lima hari pertama periode menstruasi, maka KB akan segera efektif melawan kehamilan. Namun, dapat memasang KB Implan kapan saja selama siklus menstruasi dan selama tidak hamil. Apabila KB Implan dipasang pada hari lain dari siklus menstruasi, maka harus menggunakan kontrasepsi tambahan (seperti kondom) selama 7 hari. Perlu diketahui juga KB Implan dapat digunakan selama 3 tahun. Jika masih ingin mencegah kehamilan, maka harus mengganti KB Implan baru dengan 3 tahun.

b. Jenis KB Implan

(Priyatni & Rahayu, 2016:178) menyebutkan bahwa jenis implan terdiri dari 3 jenis:

- 1). Norplant terdiri 6 kapsul silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm yang berisi 36 mg levonorgestrel. Norplant merupakan satu-satunya kontrasepsi implant yang beredar di pasaran (Hanifa, 2005:922),
- 2). Implanon, terdiri satu batang putih lentur, panjangnya 40 mm, diameter 2 mm, berisi 68 mg desogestrel,
- 3). Jadena dan Implanon, terdiri dari 2 batang yang berisi 75 mg levonorgestrel.

c. Mekanisme KB Implan

- 1) Mencegah Ovulasi

Dimana pada kedua jenis implant Norplant, hormo lenovogestrel berdistribusi melalui membrane silastik dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah insersi, kadar hormone dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi, lenovogestrel dipertahankan dalam tubuh klien dengan siste, Norplant secara parsial menekan lonjakan LH dan menghambat ovulasi. Sekresi FSH dan LH tetap berada pada kadar normal.

2) Perubahan Lender Serviks

Disini lender serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menghambat pergerakan spermatozoa, implant kemungkinan besar juga menekan poliferasi siklik endometrium yang dipicu oleh estrogen sehingga endometrium tetap dalam keadaan atrofi.

3) Menghambat Perkembangan Sikli dari Endometrium

Efektifitas implant pada jenis Norplant akan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke enam kira-kira 2.5-3% akseptor menjadi hamil. Kemudian untuk jenis jadena sama efektifnya dengan Norplant pada 3 tahun pertama pemakaiannya, selanjutnya berkurang namun belum diketahui penyebabnya kemungkinan karena kurangnya pelepasan hormone.

d. Indikasi Penggunaan Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:179) indikasi diperbolehkan pemasangan Implan sebagai berikut:

- 1) Menyukai metode yang tidak memerlukan tindakan setiap hari sebelum senggama, misalnya keharusan minum pil
- 2) Menghendaki metode yang sangat efektif untuk jangka panjang
- 3) Pasca persalinan dan tidak menyusui, tidak menyukai metode kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen
- 4) Atas permintaan akseptor sendiri
- 5) Pada pemeriksaan tidak ada kontra Indikasi
- 6) Telah memiliki anak atau belum, menyusui dan membutuhkan kontrasepsi, tidak menginginkan anak lagi dan tidak mau steril
- 7) Riwayat kehamilan ektopik

e. Kontra Indikasi

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:179) kontra Indikasi Implan sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan hamil
- 2) Memiliki penyakit hati atau tumor hati jinak/ganas, menderita penyakit Tromboembolik aktif, misalnya thrombosis di kaki, paru atau mata
- 3) Mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya
- 4) Adanya benjolan di payudara/dugaan kanker payudara dan mioma uteri
- 5) Riwayat stroke dan penyakit jantung
- 6) Menggunakan obat untuk epilepsi dan tuberculosis.

f. Kelebihan KB Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:178) kelebihan dari pemakaian implan:

- 1) Angka kegagalan tahun pertama antara 0,2-0,5 per tahun wanita, awitan kerja sangat cepat 24 jam setelah pemasangan
- 2) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- 3) Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun
- 4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
- 5) Bebas estrogen
- 6) Tidak mengganggu kegiatan senggama
- 7) Efektif tidak merepotkan klien
- 8) Tingkat proteksi yang berkesinambungan
- 9) Bias dicabut setiap saat sesuai kebutuhan
- 10) Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
- 11) Tidak mengganggu ASI
- 12) Mengurangi nyeri haid, jumlah darah haid dan mengurangi anemia.
- 13) Melindungi terjadinya kanker endometrium, beberapa penyebab penyakit radang panggul, menurunkan angka kejadian Endometriosis.

g. Kekurangan Kb Implan

- 1) Menimbulkan pengguna menstruasi, yang tidak mendapat menstruasi dan terjadi pendarahan yang tidak teratur.
- 2) Berat badan bertambah.
- 3) Menimbulkan acne, ketegangan payudara.

- 4) Liang senggama terasa kering.

h. Waktu pemasangan Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:180) Waktu pemasangan implan:

- 1) Setiap saat hari ke 2-7 siklus haid dan setelah pemasangan selama 7 hari tidak boleh melakukan senggama atau bisa memakai metode lain
- 2) 1-7 hari setelah abortus
- 3) 6 minggu setelah melahirkan dan telah terjadi haid Kembali menyusui penuh setelah pemasangan klien tidak perlu memakai metode lain selama 7 hari
- 4) Bila klien tidak haid bisa dipasang setiap saat dan yakin bahwa tidak hamil, setelah dipasang tidak boleh melakukan senggama selama 7 hari atau bisa memakai metode lain
- 5) Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin ganti implan bisa dipasang setiap saat asal betul-betul tidak hamil dan memakai kontrasepsi yang lalu betul-betul dengan benar
- 6) Bila sebelumnya kontrasepsi suntikan, ingin ganti implan maka dipasang pada saat jadwal kontrasepsi suntikan
- 7) Bila sebelumnya memakai kontrasepsi sederhana, ingin ganti implan maka dipasang setiap saat asal yakin tidak hamil
- 8) Bila sebelum memakai IUD, maka dipasang implan pada saat hari ke 7 haid dan klien setelah dipasang tidak boleh melakukan senggama selama 7 hari atau pakai metode lain.

i. Keluhan yang dapat dialami pengguna implan

Menurut Maharani (2017) yang melakukan penelitian tentang hubungan lama waktu perencanaan Implan dengan keluhan akseptor menunjukkan bahwa 73% keluhan yang dirasakan adalah siklus mensruasi yang tidak teratur, dan 27% memiliki siklus mensruasi yang teratur, Amenore terjadi pada 30-40% wanita pada akhir tahun pertama penggunaan, perdarahan tidak teratur terjadi pada sekitar 50% wanita dalam 3 bulan pertama, tetapi menurun hingga 30% pada 6 bulan dan perdarahan berkepanjangan terjadi sehingga besar pada bulat pertama 3 bulan.

j. Efek Samping KB Imlan

Efek samping dari alat kontrasepsi Implan adalah siklus haid yang tidak teratur atau tidak haid sama sekali, darah haid menjadi lebih banyak atau lebih sedikit, keluar flek atau bercak darah saat sedang tidak haid, berat badan bertambah, sakit kepala, infeksi dan bekas luka di kulit tempat Implan dimasukkan, depresi.

k. Yang boleh menggunakan

Dalam beberapa kasus, kerja KB yang satu ini bisa kurang efektif bila anda memiliki kondisi kesehatan tertentu. Berikut kondisi yang disarankan menggunakan KB Implan yaitu:

- 1) Memiliki pembekuan darah dan penyakit liver.
- 2) Mengalami pendarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya dan punya kanker tertentu.
- 3) Mengidap diabetes

- 4) Mengalami sejumlah kondisi, seperti sakit kepala, depresi, kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi (hipertensi), masalah kandung empedu, kejang-kejang, penyakit ginjal, alahergi. Tak hanya itu, jika anda sedang hamil atau curiga sedang hamil, tidak diperbolehkan memasang KB Implan ini.

1. Larangan setelah memakai KB Implan

- 1) Melakukan aktivitas berlebihan, terutama yang berhubungan dengan beban yang menggunakan lengan akan sangat tidak dianjurkan. Hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri dan bahkan infeksi pada area sekitar lengan.
- 2) Selektif dalam memilih obat-obatan pasca melakukan pemasangan KB Implan, maka beberapa jenis obat yang tidak sesuai pada tubuh sebaiknya dikurangi bahkan dihilangkan. Karena obat dapat mengganggu hormon yang bekerja pada KB Implan. Maka, konsultasikan kepada dokter mengenai pemasangan KB Implan dan penyesuaian obat yang dikonsumsi.
- 3) Tidak menjaga kebersihan pasca pemasangan KB Implan, penting untuk menjaga kebersihan tubuh terutama area sekitar pemasangan KB Implan. Hal ini bertujuan untuk mencegah serangan bakteri dan virus yang masuk.
- 4) Lakukan konsultasi dengan dokter melakukan diagnosa sendiri mengenai KB Implan yang dipasang adalah hal yang salah. Selalu lakukan konsultasi dan laporan kepada dokter mengenai kondisi KB

Implan yang dipasang. Dan jangan lakukan pencabutan dan pemasangan tanpa bantuan dari ahli kesehatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Program KB diharapkan lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Efektivitas masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan.

Program KB diharapkan lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Efektivitas masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan.

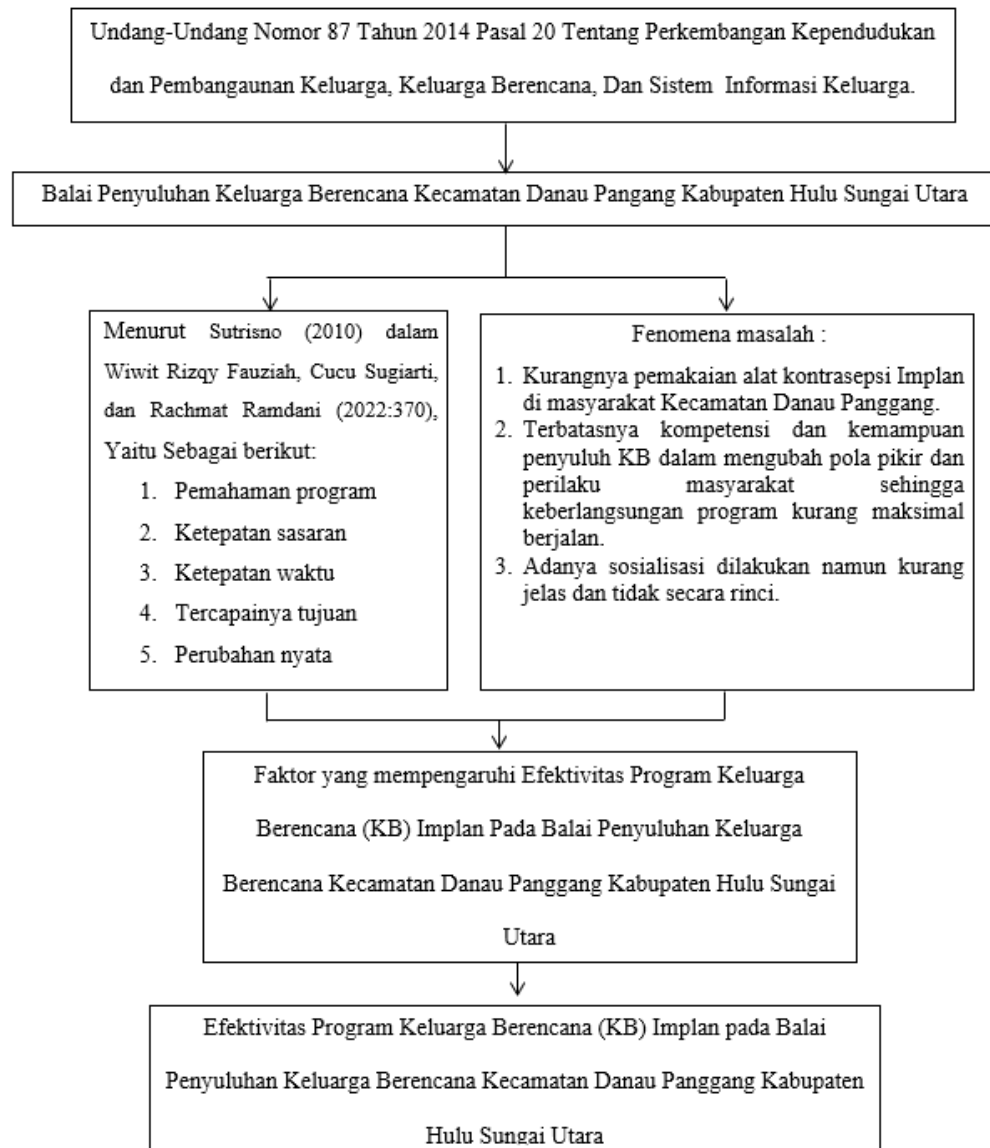
Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh efektivitas menurut Sutrisno (2010) dalam Jurnal Wiwin Risqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Rahdani (2022: 370) ada lima tingkatan efektivitas masyarakat adalah:

a. Pemahaman Program

- b. Ketepatan Sasaran
- c. Ketepatan Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

Sesuai dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut pada 2.1:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang penulis ambil adalah bertempat di Balai Penyuluhan KB, Danau panggang, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode pos 71453.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor dalam imam Gunawan (2015:82) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah menggambarkan keadaan yang tampak dilapangan dan menjelaskan sesuatu secara mendalam yang menjadi sasaran penelitian.

Tjutting Soendari Penelitian deskriptif Adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

a. Data Primer

Harbani Pasolong (2016:70) "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengumpulan data atau dari objek penelitiannya jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait".

b. Data Sekunder

Harbani Pasolong (2016:70) "Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya". Oleh karena itu data sekunder adalah data yang

berhubungan dengan Efektivitas Program Keluarga Berencana Implan di Kecamatan Danau Panggang.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Dengan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai informan yang memahami tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti membahas objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Sugiyono (2016:96) mengatakan bahwa "Teknik sampling purposive adalah suatu teknik penarikan yang digunakan secara sengaja untuk mewujudkan langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi".

Berikut informan pada penelitian yang terkait dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 1

Daftar Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Koordinator KIA/KB Kecamatan Danau Panggang	1 orang
2	Penyuluh KB Kecamatan Danau Panggang	1 orang
3	Petugas Lapangan	1 orang
4	Bidan Desa Sungai Namang	1 orang
5	Bidan Desa teluk Mesjid	1 orang
6	Bidan Desa Longkong	1 orang
7	Masyarakat Sungai Namang	2 orang
8	Masyarakat Teluk Mesjid	3 orang

9	Masyarakat Longkong	3 orang
	Jumlah	14 orang

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2025

3.5 Desain Operasional Penelitian

Definisi Operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Adapun yang menjadi indikator dan Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan adalah:

Menurut Sutrisno (2010), dalam Wiwit Risqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani (2022: 370). Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

variabel	Sab Variabel	Indikator
Efektivitas program	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat KB Implan. b. Pemahaman masyarakat mengenai cara kerja serta efek samping KB Implan.

Keluarga Berencana Menurut Sutrisno (2010) Dalam Wiwit Risqy Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani (2022:370)	2. Ketepatan Sasaran	a. Program menjangkau pasangan usia subur sebagai sasaran utama. b. Kegiatan sosialisasi dan pelayanan dilakukan kepada kelompok yang sesuai.
	3. Ketepatan Waktu	a. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan. b. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan dan penyuluhan KB Implan.
	4. Tercapainya Tujuan	a. Terjadi peningkatan jumlah pengguna KB Implan di masyarakat. b. Tujuan program tercapai dalam mengendalikan angka kelahiran.
	5. Perubahan Nyata	a. Adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat

		terhadap pengguna KB Implan. b. Dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga.
--	--	--

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses yang Mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015:143) observasi ialah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

3.6.2 Wawancara

Setyadin dalam Imam Gunawan (2015:160) mengemukakan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak

mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa menggunakan perasaan mereka.

- a. Mengenalkan diri,
- b. Menjelaskan maksud kedatangan,
- c. Menjelaskan materi wawancara,
- d. Mengajukan pertanyaan,

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informan khusus dari keterangan atau tulisan, buku, surat-surat pribadi, dan lain-lain. Sahya Aggara (2015: 121)" Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada penelitian, tetapi melalui dokumentasi".

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan berlangsung, dan setelah setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu agar diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan. Miles dan Huberman (2019:325) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan penilaian elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (2019:325) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check (Sugiyono 2019:365-373).

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan

meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Jadi peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

3.8.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.8.5 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membutikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang infeksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

3.8.6 Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pelaksanaan Member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti data

ke pemberi data, atau melalui forum diskusi dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2020). Implementasi Praturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis (Studi Keluarga Berencana) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Shalehah, S., Raudah, S., & Hidayatullah, GM (2025). Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pelayanan Publik* , 2 (1), 349-358.
- Ervina, E. (2018). Peran Mata Kuliah Ilmu Tasawuf Dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa Iain Kediri Angkatan 2016 Jurusan Pai Tahun Ajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation*, IAIN Kediri).
- II, B. A. Efektivitas 1. Pengertian Efektivitas. RUDI HERMAWAN NPM. 13112799, 16.
- Aryadi Tadi, T. A. (2020). *Analisis Efektifitas Kerja Pegawai*, Edisi Pertama. Cirebon: CV. ELSI PRO.
- Safitri, A., & Jumiati, J. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 90-97.
- Lubis, S. R. (2019). Penyelenggaraan Kewenangan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Medan Setelah Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).

- Muhammad Risky Ihsan Nazib, (2021). *Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*. STIA Amuntai: tidak diterbitkan.
- Herawati, S. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Metode Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus CV Lea Gloria Bogor)/Siti Herawati/18200025/Pembimbing: Asna Manullang.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367-375.
- Mawarti, M. (2024). Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 1876-1882.
- Ariyani, N., Arlan, A. S. B., & Handayani, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 622-633.
- Nurcintami, G. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(3).
- Milatina, N. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp).
- Nugroho, D. S. (2020). Efektivitas Program Rebo Nyunda Di Kota Bandung (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).

- Pae, N. T., Hasbullah, H., Kurnia, I., & Nuraisyah, N. (2024). Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 439-448.
- Aswita, S. S. T. Konsep, Pengertian, Tujuan, Sasaran, Dan Ruang Lingkup Kb. Keluarga Berencana Kontrasepsi Dan Infertilitas, 1.
- Khaerunnisya, N. (2023). Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penginputan Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan Dan Pendatang (Lampid) Di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan (*Doctoral dissertation*, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).
- Sari, R. W., & Syahrir, G. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 69-75.
- Wijayanti, I. T. (2023). Teknologi KB 1. Pengertian KB. Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak, 8.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*, Unisma Press. Edisi Pertama. Malang: Unisma Press.
- Hennyati, Sri. (2020). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Kota Bandung-Jawa Barat: CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Ambarita, B., & Butarbutar, D. S. (2022). Gambaran Angka Kejadian yang Mengalami Gangguan Menstruasi pada Akseptor Implan di Klinik Ronny Kecamatan Lumbanjulu Kabupaten Toba Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 8-13.